

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan ialah institut pendidikan formal yang menjalankan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari MTs/SMP dan juga bentuk lainnya yang setara. SMK ialah institusi pendidikan yang memiliki kemampuan untuk mencetak sumber daya manusia dengan kualitas yang sesuai dengan apa yang masyarakat kerja butuhkan dilengkapi dengan keterampilan dan kecakapan sesuai dengan jurusan yang dipilih masing-masing individu. Kualitas sumber daya manusia lulusan SMK yang bagus salah satunya berasal dari penerapan kurikulum yang didalamnya memiliki fokus pada peningkatan keterampilan siswa yang diterapkan di sekolah. Kurikulum yang terdapat pada SMK yang menciptakan manusia yang memiliki kemampuan untuk bersaing dalam pekerjaan dan meningkatkan lulusan yang terampil, berkarakter dan mandiri.¹

Berdasarkan UU Sisdiknas Pasal 15 Ayat 2 menjelaskan bahwasannya “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta belajar terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.² Melalui hal ini, pembelajaran yang dijalankan di SMK berlainan dengan SMA atau bentuk pendidikan formal lain yang sederajat. Dalam hal ini, pembelajaran yang diterapkan di SMK memiliki fokus untuk memberikan pelatihan kepada peserta didiknya dengan keterampilan pada bidang pekerjaan tertentu.

Pada sistem pembelajaran di SMK, peserta didik diarahkan untuk praktik yang berkaitan dengan jurusan yang sudah dipilih masing-masing individu. Praktik yang diterapkan pada pembelajaran peserta didik SMK memfokuskan peserta didik pada kemampuan mengembangkan potensi diri peserta didik sebagai usaha dalam mempersiapkan dunia kerja dalam bentuk pendidikan formal. Pembelajaran difokuskan pada praktik agar peserta didik ketika sudah bekerja bisa profesional sesuai bidang akademik yang dikuasainya.

Pendidikan kejuruan dalam pendidikan formal SMK bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik siap kerja. Pembelajaran yang ditekankan pada metode praktik bertujuan ketika peserta didik sudah

¹ Lena Mustikaningrum and Dinie Ratri Desiningrum, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Demak,” *Jurnal EMPATI* 6, no. 4 (2018): 91–95.

²“UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003,” jdih.setkab.go.id, 2003.

lulus dari pendidikan kejuruan dapat bekerja dengan baik sesuai dengan bidang akademik yang sudah dipilih masing-masing individu. Namun banyak peserta didik yang tidak menerapkan dengan baik pelajaran yang diajarkan ketika sekolah dan merasa kesulitan mencari pekerjaan. Oleh karena itu, angka pengangguran di Indonesia meningkat setiap tahunnya didominasi oleh lulusan SMK.

Keadaan tersebut mendapatkan dukungan dari “Badan Pusat Statistik tahun 2020” yang menjelaskan bahwa masyarakat yang menunggu dengan latar belakang pendidikan SMK masih tinggi, karena tingkat pengangguran terbuka di Indonesia di dominasi oleh kelompok pemuda berusia 15 hingga 24 tahun sebesar 16,28%. Pengangguran disebabkan karena mereka baru lulus dari sekolah, ada yang baru lulus dari sekolah tinggi dan ada juga yang masih mencari pekerjaan, sehingga pengangguran tertinggi di dominasi oleh kelompok usia remaja. Bahwa presentase pada bulan februari menunjukkan bahwa pengangguran terbuka untuk tingkat SMK adalah sebesar 8,49%, presentase ini perlu untuk diturunkan kembali. Namun data menunjukkan kelompok usia remaja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang paling banyak presentasinya dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwasannya SMK menyumbang pengangguran yang tertinggi.³ Melalui hal ini penelitian ini sangat penting untuk dijalankan.

Peserta didik SMK termasuk dalam kategori usia remaja pertengahan, yaitu individu berada pada usia 15-18 tahun. Usia remaa pertengahan ini remaa harus memutuskan dan mempersiapkan dirinya dalam menggapai masa depannya. Individu juga mulai merasakan bahwa hidup bukan untuk bermain-main seperti yang dilakukan pada masa kanak-kanak. Individu mulai memikirkan mengenai keberhasilan yang dicapai kala ini menjadi prediksi keberhasilan ddi masa mendatang. Di usia remaja, individu hendaknya belajar dalam menetapkan tujuan dalam jangka waktu yang panjang dan pendek. Selain belajar untuk menetapkan tujuan dalam kehidupannya, individu juga belajar untuk bertanggung jawab dengan beragam pilihan yang diambil, termasuk bertanggungjawab mengenai pengambilan keputusan karir di masa depan.⁴

Karir menjadi hal yang penting bagi kehidupan manusia dimana didalam karir ini meliputi aktivitas pengambilan keputusan

³ Yanuar Riezqi Yovanda, “BPS: Lulusan SMK Masih Dominasi Angka Pengangguran - Tribunnews.Com,” *Tribunnews2*, 2020.

⁴ Dini Noviani, “Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Kematangan Karir Ditinjau Dari Locus Of Control Siswa SMK” (University of Muhammadiyah Malang, 2017).

dan perkembangan yang terus terjadi dalam hidup. Memersiapkan karir menjadi tugas perkembangan yang wajib digapai individu di usia remajanya. Terdapat lima fase perkembangan karir, yaitu fase pengembangan (*growth*), diawali dari masa anak-anak sampai usia 15 tahun. Pada tahap ini terlihat tanda-tanda berupa munculnya konsep diri yang disebabkan adanya pengembangan dalam keuthan, minat, sikap dan potensi diri. Fase eksplorasi (*exploration*), diawali antara usia 16-24 tahun. Pada tahap ini mulai terlihat aktivitas mengumpulkan dan mengembangkan kompetensi yang berkaitan dengankarir yang dituju. Fase pematapan (*establishment*), dimulai antara usia 25-44 tahun. Pada fase ini pematapan diri mengenai suatu karir mulai muncul. Fase pembinaan (*maintenance*), dimulai antara usia 45-65 tahun. Pada fase ini proses penyesuaian terus berlanjut untuk meningkatkan jenjang karir. Adapun yang terakhir yaitu fase kemunduran (*decline*), terjadi pada usia 65 tahun keatas. Pada fase ini ditandai dengan persiapan masa pensiun.⁵

Peserta didik SMK jika dilihat melalui tahapan pengembangan karir mereka masuk kedalam fase eksplorasi dan pertumbuhan. Pada fase pertumbuhan dan eksplorasi peserta didik sudah dalam tahap kematangan karir jika memiliki kemampuan untuk memperlihatkan minat terhadap pilihan karir, eksplorasi pengetahuan dan kemampuan diri mengenai pilihan karirnya, dan sudah menentukan karir meskipun belum merencanakan karirnya dengan baik. Peserta didik SMK dapat dikatakan belum matang karirnya ketika muncul berbagai tanda berikut dimana dirinya kurang informasi mengenai cara membuat keputusan karir, kelompok pekerjaan, minimnya informasi dalam perencanaan karir dan tidak merencanakan karir tersebut.⁶

Kematangan karir peserta didik berhuungan erat dengan kesuksesan penentuan karir peserta didik di masa mendatang. Mestinya peserta didik output dari SMK memiliki kemampun untuk menjadi SDM yang dibutuhkan perusahaan. Namun sampai saat ini siswa SMK tidak sedikit yang mengalami kebingungan ketika ditanya mengenai karirnya dimana hal ini pada akhirnya menjadikan peserta didik tidak memiliki perencanaan yang berdampak pada menganaggur. Keputusan peserta didik mengenai karirnya ketika dalam jenjang SMK harus dipilih dengan sungguh-sungguh demi kesiapan karir peserta didik dimasa mendatang. Kesiapan diri untuk

⁵ Izam Zamzami Nur, "Kematangan Karir Siswa SMK Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Konsep Diri" (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

⁶ Nur.

masuk di dunia kerja membutuhkan pemilihan dan perencanaan karir yang tepat yang dinamakan dengan kematangan karir.

Kematangan karir juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini dibutuhkan peserta didik nantinya dalam menjalankan pekerjaannya, karena individu dengan kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengelola perasaan pribadinya, memberikan motivasi untuk orang lain dan diri sendiri, kuat dalam permasalahan sehingga tidak mudah stress, mampu menunda kepuasan sesaat dan mengatasi beragam dorongan primitif. Melayani dengan lebih baik daripada yang lainnya dan empati kepada orang lain.

Seseorang yang sudah memasuki tahap penentuan karir membutuhkan kecerdasan emosional yang matang. Kecerdasan emosional yang matang dapat memengaruhi perilaku, perkataan, dan pemikiran, termasuk dalam pemilihan karir.⁷ Maka dari itu kecerdasan emosional sangat berpengaruh dalam pemilihan karir. Pemilihan karir yang tepat tentunya membutuhkan kecerdasan emosional yang berkualitas, jika suatu ketika ada permasalahan mengenai keputusan karir yang sudah dipilih tidak menimbulkan penyesalan di kemudian hari.

Kecerdasan emosional secara umum dibagi menjadi menjadi tiga, yaitu IQ atau "*Intelligence Qoutient*" EQ atau "*Emotional Qoutient*" dan SQ atau "*Spiritual Qoutient*". Ketiga kecerdasan ini memiliki keterkaitan, namun penelitian ini hanya memfokuskan pada kecerdasan emosional atau "*Emotional Quotient*". Kecerdasan emosional ialah kecakapan individu untuk memahami perasaan orang lain dan diri sendiri, pengelolaan emosi dan motivasi diri berkenaan dengan orang lain. Terdapat lima komponen dalam kecerdasan emosional yaitu keterampilan sosial, empati, motivasi, pengendalian diri dan pengenalan diri.⁸ Ketika individu cakap dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan atau keadaan yang masih baru bagi individu, maka dirinya akan memiliki kemudahan untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya. Penyesuaian diri yang diinginkan dalam pengertian ini ialah mampu menyaring dan beradaptasi dengan pergaulan yang patut untuk dicontoh dan dapat menyaring pergaulan yang sebaiknya tidak patut untuk dicontoh.

⁷Nugroho Kusumo Putro, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

⁸Faya Sukma Putri, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang," 2013.

Permasalahan emosional yang cukup berat terjadi dalam diri remaja saat ini. Remaja tumbuh bersama dengan banyaknya depresi yang disebabkan dari adanya tekanan lingkungan sekitar maupun keluarga, dimana hal ini akan menjadikan remaja sulit diatur dan mudah mara dimana hal ini mempengaruhi kehidupannya secara keseluruhan, merasa kesulitan mengambil keputusan untuk menunjang kehidupannya di masa depan terutama dalam bidang karir. Melihat hal tersebut, menjelaskan urgensi kecerdasan emosional untuk dimiliki dan dipahami oleh remaja sehingga dirinya mampu menyaring hal negatif yang timbul dalam lingkungannya dan pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Melalui secara tidak langsung, kecerdasan emosional sangat dibutuhkan setiap remaja dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

SMK Roudlotul Mu'allimin (ROUM) merupakan SMK yang terdapat di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Berdasarkan hasil wawancara⁹ peneliti dengan konselor sekolah, jumlah keseluruhan peserta didik kelas XII jurusan multimedia SMK ROUM sebanyak 40. Banyak peserta didik kelas XII yang datang kepada konselor sekolah untuk konsultasi mengenai studi lanjut yang akan mereka tempuh ketika sudah lulus SMK. Sebagian peserta didik SMK ROUM kelas XII merasa kebingungan dan juga ada yang belum mempunyai rencana tentang karirnya setelah lulus SMK. Konselor sekolah juga mengatakan, peserta didik yang belum mengetahui rencana karir yang akan ditempuh setelah lulus SMK sebanyak 18 peserta didik, yang masih ragu-ragu mengenai keputusan karir yang dipilihnya sebanyak 14 peserta didik, dan yang sudah matang mengenai keputusan karir yang dipilihnya sebanyak 8 peserta didik. Dari jumlah perkiraan yang dipaparkan oleh konselor sekolah kepada peneliti bisa diambil kesimpulan bahwasannya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kematangan memilih karir. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi dan memahami dirinya sendiri dan tidak menjalankan aktivitas yang merugikannya dalam kehidupan peserta didik. Sedangkan peserta didik yang memiliki kematangan karir tinggi bisa lebih mempersiapkan dirinya ketika sudah lulus SMK siap bekerja. Melalui penjelasan tersebut, akan dilakukan analisis lebih mendalam dengan judul **“Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karir pada Peserta Didik SMK Roudlotul Mu'allimin Wedung Demak”**.

⁹ Nina Rustiana Asih, wawancara oleh penulis, 5 Februari 2022, wawancara 1 transkrip.

B. Rumusan Masalah

Melalui deskripsi yang sudah dijabarkan dalam latar permasalahan, rumusan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana deskripsi kecerdasan emosional peserta didik kelas XII di SMK Roudlotul Mu'allimin Wedung Demak?
2. Bagaimana deskripsi kematangan memilih karir peserta didik kelas XII di SMK Roudlotul Mu'allimin Wedung Demak?
3. Bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan memilih karir pada peserta didik kelas XII di SMK roudlotul Mu'allimin Wedung Demak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi kecerdasan emosional pada peserta didik kelas XII SMK Roudlotul Mu'allimin Wedung Demak.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi kematangan memilih karir pada peserta didik kelas XII SMK Roudlotul Mu'allimin Wedung Demak.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan memilih karir pada peserta didik kelas XII SMK Roudlotul Mu'allimin Wedung demak.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat berbagai kemanfaatan yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu.

1. Manfaat teoritis

Demi pengembangan keilmuan dalam lingkup bimbingan dan konseling tentang hubungan kecerdasan emosional dengan kematangan karir.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru BK diharapkan penelitian ini menjadi acuan dalam upaya meningkatkan kematangan karir peserta didik agar lebih siap memasuki dunia kerja.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kecerdasan emosional dan kematangan memilih karir kepada peserta didik SMK.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir.

E. Sistematika Penulisan

Tujuan diberikannya sistematika penulisan ini yaitu untuk memberikan gambaran mengenai alur penelitian dan pembahasan yang dilakukan di setiap tahapnya secara ilmiah dan sistematis. Berikut adalah penulisan skripsi yang akan penulis susun.

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari “cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.”

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi “latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.”

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi deskripsi teori kedua variable, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi “jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variable penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.”

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi deskripsi hasil penelitian yang didapatkan berupa deskripsi lokasi penelitian dan beberapa uji yang dilakukan

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi “simpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan”

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup serta lampiran-lampiran.